

# Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi

Pelajaran  
Empat

Akhir Zaman



**thirdmill**

Biblical Education. For the World. For Free.

© 2016 by Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

### TENTANG THIRDMILL

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah organisasi Kristen nirlaba yang bertujuan memberikan:

#### **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Tanpa Biaya.**

Tujuan kami adalah menyediakan pendidikan Kristen secara cuma-cuma bagi ratusan ribu gembala sidang dan pemimpin Kristen di seluruh dunia yang tidak dapat memperoleh pelatihan yang memadai untuk pelayanan. Kami berupaya meraih sasaran ini dengan menyediakan dan mendistribusikan secara global sebuah kurikulum seminari multimedia yang unik dalam bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Rusia, dan Spanyol. Kurikulum kami juga diterjemahkan kedalam belasan bahasa lain melalui mitra-mitra pelayanan kami. Kurikulum ini terdiri dari tayangan video, bahan cetakan, dan bacaan internet. Kurikulum dirancang untuk dipergunakan oleh sekolah-sekolah, kelompok-kelompok, maupun individu-individu, baik secara daring maupun dalam komunitas-komunitas studi.

Selama bertahun-tahun kami telah mengembangkan sebuah metode yang hemat biaya untuk memproduksi pelajaran-pelajaran multimedia dengan konten dan kualitas terbaik, dan berhasil meraih penghargaan. Penulis-penulis dan editor-editor kami adalah para pendidik yang telah mengenyam pendidikan teologis, penerjemah-penerjemah kami adalah *native speaker* dari tiap bahasa yang mahir di bidang teologi, dan pelajaran kami memuat wawasan dari beratus-ratus guru besar seminari dan gembala-gembala sidang yang dihormati dari seluruh dunia. Di samping itu, para perancang grafis kami, para ilustrator, dan para produser, mengikuti standar produksi tertinggi dengan menggunakan sarana dan teknik mutakhir yang canggih.

Untuk mencapai sasaran distribusi kami, Third Millennium membentuk kemitraan strategis dengan gereja-gereja, seminari-seminari, sekolah-sekolah Alkitab, misionari-misionari, radio-radio siaran Kristen, dan penyedia layanan televisi satelit, dan organisasi-organisasi lain. Relasi ini telah menghasilkan distribusi pelajaran-pelajaran video yang tak terhitung banyaknya kepada para pemimpin setempat, gembala-gembala dan murid-murid seminari di berbagai negara. Situs internet kami juga berfungsi sebagai sarana distribusi dan menyediakan materi tambahan untuk melengkapi pelajaran-pelajaran kami, termasuk materi terkait bagaimana caranya memulai komunitas studi Anda sendiri.

Third Millennium Ministries diakui oleh IRS sebagai badan hukum 501(c)(3). Kami bergantung pada kontribusi dan kedermawanan gereja-gereja, yayasan-yayasan, bisnis-bisnis, dan individu-individu. Kontribusi ini mendapat pengurangan pajak. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi [www.thirdmill.org](http://www.thirdmill.org).

# Daftar Isi

<b>I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>II. Kebangkitan Umum .....</b>	<b>2</b>
A. Kontroversi Awal	3
B. Otoritas Ilahi	5
1. Neraka	5
2. Surga	6
C. Dampak atas Ciptaan	7
1. Dunia Natural	7
2. Neraka	8
3. Surga	9
D. Dampak atas Manusia	10
<b>III. Penghakiman Terakhir .....</b>	<b>12</b>
A. Hakim	13
1. Pihak yang dihakimi	14
2. Malaikat yang jatuh	14
3. Orang yang tidak lahir baru	15
4. Orang yang lahir baru	15
B. Bukti	16
C. Keputusan	18
1. Kutuk	18
2. Berkat	19
<b>IV. Langit Baru dan Bumi Baru .....</b>	<b>20</b>
A. Kemurnian	20
B. Keadaan Baru	22
C. Geografi	24
1. Kerajaan yang bersatu	24
2. Yerusalem Baru	26
<b>V. Kesimpulan .....</b>	<b>27</b>

# Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi

## Pelajaran Empat

### Akhir Zaman

## PENDAHULUAN

---

Ketika Allah menciptakan dunia, rencana-Nya adalah menjadikan seluruh bumi sebagai kerajaan-Nya. Ia menjadikan Taman Eden sebagai tempat kudus-Nya, dan Ia menetapkan manusia untuk bertambah banyak dan memperluas batas taman sampai ke ujung bumi. Namun manusia berbuat dosa, dan membawa seluruh umat manusia dan ciptaan jatuh ke dalam pencemaran dan maut. Akibatnya, bumi belum siap bagi Allah, dan Ia belum membawa kerajaan-Nya ke bumi secara penuh. Namun Allah tidak menyerah, dan membatalkan rencana. Pada akhir zaman, Ia akan menggenapi rencana-Nya secara sempurna. Ia akan memulihkan umat-Nya yang setia, menyingkirkan musuh-musuh-Nya dari dunia, menjadikan langit baru dan bumi baru sebagai kerajaan permanen-Nya, dan memerintah selama-lamanya dari takhta-Nya di Yerusalem Baru.

Ini adalah pelajaran keempat dalam seri *Datanglah Kerajaan-Mu: Doktrin Eskatologi*. Pelajaran ini diberi judul “Akhir Zaman.” Disini kita akan melanjutkan studi tentang peristiwa-peristiwa terakhir dalam sejarah yang akan mengakhiri *zaman ini* dan sepenuhnya mengkonsumasi *zaman yang akan datang*.

Telah kita lihat dalam pelajaran pertama bahwa dalam ekspektasi Perjanjian Lama kerajaan Allah akan berlangsung dalam tiga tahap, yaitu penciptaan alam semesta dan makhluknya; masa penebusan yang panjang akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa; dan akhirnya, hari-hari akhir atau eskaton yang kekal, yang juga dinamakan “zaman yang akan datang.” Eskaton adalah keadaan akhir dari alam semesta setelah penebusan selesai dan kerajaan surgawi Allah memenuhi bumi.

Kita juga melihat bahwa Perjanjian Baru mengubah ekspektasi ini dengan membagi eskaton menjadi tiga tahap. Zaman yang akan datang dimulai dengan masa *inagurasi*, yaitu sepanjang kehidupan dan pelayanan Yesus di bumi, termasuk pekerjaan pendirian gereja mula-mula oleh rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya. Semasa inagurasi, zaman ini mulai tumpang tindih dengan zaman yang akan datang. Ciri-ciri zaman ini adalah dosa, penderitaan dan kematian, sedangkan ciri-ciri zaman yang akan datang adalah berkat-berkat Allah bagi umat-Nya yang setia.

Tahap kedua dari eskaton adalah masa *kelanjutan*, yang dimulai segera setelah inagurasi dan akan berlangsung sampai Yesus datang kembali. Di masa kelanjutan ini, kita menderita kesukaran-kesukaran dari zaman ini, sekaligus menikmati berkat-berkat awal dari zaman yang akan datang.

Dan tahap ketiga adalah masa *konsumsi*, yang akan dimulai dengan kedatangan Yesus kembali. Dalam masa konsumsi, Allah akan sepenuhnya mengakhiri zaman ini, dan menggantikan secara permanen dengan zaman yang akan datang. Jadi, dalam pelajaran ini, istilah “akhir zaman” adalah akhir dari zaman ini dan konsumsi dari zaman yang akan datang. Seperti pelajaran sebelumnya, pelajaran ini akan berfokus pada perkara-perkara eskatologi umum. Anda ingat bahwa eskatologi umum adalah:

### **Studi mengenai tindakan-tindakan universal Allah dalam penghakiman dan keselamatan di akhir zaman.**

Dan, berbeda dengan eskatologi individual, eskatologi umum menekankan *peristiwa-peristiwa* dari eskaton dan bukan bagaimana masing-masing orang *mengalami* peristiwa-peristiwa tersebut.

Pembahasan kita tentang “Akhir Zaman” akan membicarakan tiga peristiwa yang berurutan. Pertama, kebangkitan orang mati. Kedua, penghakiman terakhir. Dan ketiga, kehidupan di langit baru dan bumi baru. Mari pertama kita membahas kebangkitan semua orang mati atau kebangkitan umum.

## **KEBANGKITAN UMUM**

---

Peristiwa ini disebut “kebangkitan umum” karena mencakup semua orang *yang pernah ada*, baik lahir baru maupun tidak lahir baru — yaitu milyaran manusia yang pernah hidup. Dan “kebangkitan” yang dimaksud adalah jiwa-jiwa orang mati akan disatukan dengan tubuh-tubuh mereka yang diperbarui.

**Semua tubuh dari semua orang mati akan dibangkitkan, bukan hanya orang percaya, melainkan setiap orang akan dibangkitkan kembali untuk satu tujuan khusus, yaitu berdiri di depan takhta penghakiman yang ditetapkan Allah dan hakim yang ditetapkan Allah, yaitu Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan dalam penghakiman itu, akan dinyatakan siapa yang namanya tertulis dalam Kitab Kehidupan dan siapa yang dihakimi berdasarkan kitab-kitab tentang kehidupan mereka. Mereka yang dihakimi berdasarkan kitab-kitab tentang kehidupan mereka akan mendengar keputusan hakim, “Enyahlah dari hadapan-Ku.” Mereka yang tertulis namanya dalam Kitab Kehidupan akan mendengar kebenaran mulia, “Masuklah, engkau yang dikasihi,” bukan karena kita lebih baik dari orang lain, tetapi karena kita telah memberikan hidup kita kepada Kristus, yang dengan darah-Nya sendiri menuliskan nama kita dalam Kitab Kehidupan, setelah menebus dosa-dosa kita, semua perbuatan maupun kelalaian kita, semua dosa kita, semua dosa dari semua umat-Nya.**

— Dr. Harry L. Reeder III

Kita dapat memahami kebangkitan umum dari semua orang mati sebagai salah satu peristiwa final keadaan transisi, atau sebagai salah satu peristiwa awal keadaan final. Kebangkitan ini merupakan bagian dari keadaan *transisi* karena dalam kebangkitan umum, orang-orang yang tidak lahir baru maupun yang lahir baru masih belum mencapai kondisi final. Tetapi kebangkitan ini merupakan bagian dari keadaan *final* karena jiwa

kita tidak lagi terpisah dari tubuh kita. Bagaimana pun kita menggolongkannya, kebangkitan umum mengakhiri semua hukuman sementara dari jiwa-jiwa yang tidak lahir baru dan semua berkat sementara dari jiwa-jiwa yang lahir baru, dan mempersiapkan semua untuk menerima penghukuman dan berkat final.

Kita akan mempelajari kebangkitan umum dalam empat bagian. Pertama, kita akan membahas beberapa kontroversi awal seputar doktrin ini. Kedua, kita akan menunjukkan otoritas ilahi Allah untuk melaksanakan peristiwa eskatologis ini. Ketiga, kita akan mendiskusikan dampaknya atas ciptaan. Dan keempat, kita akan mendiskusikan dampaknya atas manusia. Mari melihat dulu kontroversi-kontroversi awal tentang doktrin kebangkitan umum ini.

### KONTROVERSI AWAL

Di zaman Yesus, ada setidaknya dua macam pengajaran mengenai kebangkitan orang mati. Orang-orang Farisi percaya bahwa akan ada kebangkitan orang benar dan orang fasik. Tetapi orang-orang Saduki menyangkal kebangkitan tubuh orang mati. Maka ketika Paulus ditangkap dan dihadapkan pada mahkamah agama Yahudi yang dinamakan Sanhedrin, ia mengacu pada kontroversi ini dalam pembelaan dirinya. Simaklah tulisan Lukas tentang peristiwa ini dalam Kisah Para Rasul 23:6-8:

**(Paulus) ... berseru dalam Mahkamah Agama itu, katanya: “Hai saudara-saudaraku, aku adalah orang Farisi, keturunan orang Farisi; aku dihadapkan ke Mahkamah ini, karena aku mengharap akan kebangkitan orang mati.” Ketika ia berkata demikian, timbullah perpecahan antara orang-orang Farisi dan orang-orang Saduki dan terbagi-bagilah orang banyak itu. Sebab orang-orang Saduki mengatakan, bahwa tidak ada kebangkitan dan tidak ada malaikat atau roh, tetapi orang-orang Farisi mengakui kedua-duanya (Kisah Para Rasul 23:6-8).**

Kontroversi antara orang-orang Farisi dan Saduki berakar dalam pengertian masing-masing kelompok tentang Kitab Suci. Orang-orang Farisi menerima seluruh Perjanjian Lama sebagai Kitab Suci yang diwahyukan. Tetapi orang-orang Saduki hanya menerima kelima kitab yang ditulis oleh Musa — dari Kejadian hingga Ulangan, yang disebut *Pentateuch*. Kebangkitan umum diajarkan dengan jelas dalam ayat-ayat seperti Yesaya 26:19, dan Daniel 12:2. Karena itu orang-orang Farisi mengakuinya. Tetapi orang-orang Saduki menolaknya karena mereka tidak melihat doktrin ini diajarkan dalam kitab-kitab Musa.

Terkait kontroversi ini, Yesus, Paulus, dan seluruh jemaat mula-mula, jelas berpihak pada orang-orang Farisi. Dan untuk membantah pendirian orang-orang Saduki, Yesus membuktikan bahwa mereka telah salah mengartikan tulisan Musa. Dalam Markus 12:18-27, sekelompok orang Saduki menantang Yesus seputar doktrin kebangkitan. Dalam Markus 12:26-27, Yesus menjawab sebagai berikut:

**Tidakkah kamu baca dalam kitab Musa, dalam ceritera tentang semak duri, bagaimana bunyi firman Allah kepadanya: “Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub?” Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup. Kamu benar-benar sesat! (Markus 12:26-27).**

Kita dapat merangkum argumentasi Yesus sebagai berikut: Allah masih terikat hubungan kovenan dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Dan ini hanya bisa terjadi jika Abraham, Ishak dan Yakub masih hidup sebagai roh. Dan jika mereka hidup sebagai roh, maka pada akhirnya mereka akan dibangkitkan — yaitu untuk mewarisi berkat-berkat kovenan, seperti diindikasikan oleh Yesus dalam Matius 8:11. Dan jika orang percaya seperti Abraham, Ishak dan Yakub akan dibangkitkan, maka kebangkitan umum pasti juga benar.

Sayangnya, beberapa orang dalam jemaat abad pertama juga menyangkal kebangkitan tubuh yang universal. Contohnya, dalam 2 Timotius 2:18, Paulus menuduh Himeneus and Filetus yang mempercayai bahwa kebangkitan telah berlangsung. Mungkin mereka menyangka bahwa kebangkitan itu hanya secara rohani. Atau mungkin mereka menyangka bahwa ini telah digenapi dalam kebangkitan-kebangkitan yang terjadi ketika Yesus disalibkan, seperti dicatat dalam Matius 27:52, 53. Apa pun alasannya, Paulus mengatakan bahwa mereka menolak kebenaran dan merusak iman.

Paulus juga menghadapi penolakan terhadap kebangkitan jasmani di Korintus, seperti terlihat dari pembelaannya akan pemikiran ini dalam 1 Korintus 15:12-34. Tampaknya lawan-lawannya di Korintus menolak kebangkitan. Maka Paulus menegaskan bahwa jika mereka menolak semua kebangkitan, berarti mereka menolak kebangkitan Yesus. Dan jika mereka menolak kebangkitan Yesus, maka mereka juga harus menyangkal pengampunan dosa. Paulus menulis demikian dalam 1 Korintus 15:17:

**Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu (1 Korintus 15:17).**

Sebaliknya, jika mereka menerima kebangkitan Yesus, maka mereka tidak ada alasan untuk menyangkal kebangkitan orang lain. Paulus melanjutkan dengan mengidentifikasi Yesus sebagai buah sulung dari kebangkitan semua orang yang lahir baru, artinya karena Yesus telah dibangkitkan, maka kebangkitan *kita* kelak menjadi mutlak pasti. Dan dalam meneguhkan kebangkitan orang yang lahir baru, Paulus juga mematahkan setiap sanggahan terhadap kebangkitan umum.

**Kebangkitan Kristus adalah dasar dari kebangkitan semua orang percaya. Berkhof mengatakan, kebangkitan Yesus membuktikan bahwa Ia adalah Tuhan atas kebangkitan, dan kebangkitan-Nya membawa kebangkitan dari semua orang percaya. Sangat penting agar kita mengetahui bahwa Yesus adalah Tuhan dari orang yang hidup. Seperti dikatakan dalam Kolose 1:18, Yesus Kristus adalah yang pertama bangkit dari antara orang mati, dan Ia lah buah sulung dari kebangkitan. Karena Ia adalah yang pertama bangkit dari semua orang yang sudah mati, itu berarti bahwa di masa mendatang,**

**mereka yang mengikut Dia akan dibangkitkan juga bersama dengan Dia. Gambaran tentang ladang yang siap dituai digunakan untuk melukiskan pentingnya kebangkitan Yesus Kristus. Tepat seperti kita mengetahui akan lebih banyak buah yang muncul ketika kita melihat pohon-pohon mulai menghasilkan buah di musim panen, demikianlah kebangkitan Yesus Kristus memberitahukan kepada kita bahwa akan ada sekelompok orang yang bangkit bersama Dia.**

— Prof. Hezhuang Tian

Setelah membahas kontroversi-kontroversi awal mengenai kebangkitan umum, sekarang kita mempelajari otoritas ilahi Allah untuk membangkitkan orang mati.

## OTORITAS ILAHI

Kita dapat mendefinisikan otoritas ilahi Allah dalam beberapa cara, tetapi dalam pelajaran ini otoritas ilahi Allah didefinisikan sebagai:

### **Hak legal dan moral Allah untuk melaksanakan kehendak-Nya.**

Ketika kita mengatakan, Allah memiliki otoritas untuk melakukan sesuatu, yang kita maksudkan adalah Allah berhak sepenuhnya untuk melakukan hal itu, dan Ia sama sekali tidak salah apabila Ia melakukannya.

Pembahasan tentang otoritas ilahi Allah dalam kebangkitan umum akan dibagi dalam dua bagian: otoritas Allah atas neraka, dan otoritas Allah atas surga. Perhatikanlah dulu otoritas Allah atas neraka.

## Neraka

Kita perlu menyadari bahwa Allah memiliki otoritas *penuh* atas neraka. Jiwa-jiwa yang tidak lahir baru menderita di neraka sepanjang keadaan transisi, karena Allah menghukum mereka. Kelak mereka dikeluarkan dari neraka untuk menghadapi penghakiman, karena Allah memanggil mereka ke dalam ruang pengadilan-Nya.

Kadang-kadang orang Kristen menyangka Iblislah penguasa neraka. Contohnya, dalam puisi John Milton yang terkenal, *Paradise Lost*, tokoh Iblis mengklaim bahwa ia “lebih baik memerintah di Neraka, daripada melayani di Surga.” Namun kenyataannya, Allah-lah penguasa neraka. Allah memegang kendali penuh atas Iblis, setan-setan, dan jiwa-jiwa tidak lahir baru yang dipenjarakan di neraka. Petrus menulis dalam 2 Petrus 2:4, 9:

**Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap**

**untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman ... maka nyata, bahwa Tuhan ... tahu menyimpan orang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman (2 Petrus 2:4, 9).**

**Dalam pengertian tertentu si Jahat memiliki otoritas atas setan-setan, dan ia dapat mengutus mereka untuk melakukan kejahatan, namun pada akhirnya, si Jahat, beserta semua setan-setannya, dan semua jiwa tidak lahir baru yang berada di neraka, mereka *semua* berada di bawah otoritas TUHAN. Mereka semua ada di bawah otoritas Allah, yaitu Allah yang tidak dicipta, yang adalah Allah atas segenap alam semesta. Karena itu, meskipun dalam pengertian tertentu Iblis memiliki kuasa, semua kuasa yang dimiliki Iblis dikendalikan oleh TUHAN, dan setiap saat TUHAN dapat menarik tali kekang yang mengendalikan Iblis untuk mengakhiri kekuasaannya, dan melakukan kepada Iblis apa pun yang dikehendaki-Nya.**

— Dr. Samuel Lamerson

Sebagai penguasa dan sipir neraka, Allah memiliki otoritas dan kuasa untuk memanggil jiwa-jiwa tidak lahir baru keluar dari penjara mereka, dan menghadapkan mereka ke depan takhta penghakiman-Nya. Tepat hal itulah yang akan Allah lakukan pada saat kebangkitan semua orang mati.

Setelah kita memahami otoritas ilahi Allah atas neraka, marilah melihat otoritas-Nya atas surga.

## **Surga**

Meskipun ada orang Kristen yang tidak mengerti mengenai otoritas Allah atas neraka, seharusnya tidak ada yang tidak mengerti mengenai otoritas-Nya atas surga. Surga adalah ruang takhta Allah — di tempat inilah otoritas dan kemuliaan Allah dimanifestasikan secara lebih terbuka daripada dimana pun. Allah berfirman dalam Yesaya 66:1:

**Langit adalah takhta-Ku (Yesaya 66:1).**

Dalam seluruh ciptaan, di surgalah Allah mewujudkan otoritas-Nya secara paling nyata. Kita mendapati pernyataan yang sama dalam Matius 5:34 dan 23:22, dan Ibrani 8:1.

Banyak gambaran tentang Allah yang merupakan kiasan dari realita spiritual. Namun gambaran tentang Allah yang memerintah dari takhta-Nya di surga tampak lebih harfiah. Salah satu alasan untuk mengatakan bahwa Allah benar-benar bertakhta di surga adalah penglihatan dari beberapa nabi yang melihat Allah duduk di atas takhta di surga. Misalnya, nabi Mikha di Perjanjian Lama melihat Dia dalam 1 Raja-raja 22:19 dan 2 Tawarikh 18:18. Dan Stefanus, martir Kristen yang pertama, melihat visi serupa dalam Kisah Para Rasul 7:55, 56. Dalam kasus Mikha dan Stefanus, penglihatan mereka tidak

tampak seperti mimpi-mimpi simbolis atau gambaran metaforis, melainkan merupakan penyingkapan apokaliptik suatu realita surgawi. Dengan kata lain, mereka melihat hal-hal nyata yang terjadi di istana surgawi, yaitu Allah duduk di atas takhta-Nya dan memerintah tanpa rintangan.

Seperti yang Yesus ajarkan dalam Doa Bapa Kami, surga adalah tempat kehendak Allah terjadi secara sempurna. Dan karena itulah, surga merupakan model bagi langit baru dan bumi baru yang akan Allah ciptakan pada akhir dari eskaton. Dalam Matius 6:10, Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa sebagai berikut:

**Jadilah kehendak [Allah] di bumi seperti di sorga (Matius 6:10).**

Yesus memandang ke masa depan, yaitu saat dunia akan disempurnakan — saat semua musuh-Nya akan disingkirkan, dan semua umat-Nya akan hidup dalam damai tanpa dosa. Ia menggambarkan dunia masa depan itu dengan cara membandingkannya dengan keadaan surga masa kini.

Setelah mempelajari kebangkitan umum dalam kaitan dengan kontroversi-kontroversi awal dan otoritas ilahi Allah untuk melaksanakannya, mari kita membahas dampaknya atas ciptaan.

## DAMPAK ATAS CIPTAAN

Dampak kebangkitan umum atas ciptaan akan dialami oleh tiga realita dunia yang berbeda. Pertama, ini akan berdampak signifikan pada dunia natural.

### Dunia natural

Seperti dipelajari sebelumnya, peristiwa-peristiwa eskaton, khususnya konsumsi, dirancang untuk mengubah dunia menjadi kerajaan Allah di bumi. Namun dunia yang ada sekarang telah dirusak oleh dosa dan menuju kehancuran. Maka Allah menggunakan peristiwa-peristiwa eskatologis untuk mengubah cara kerja dunia supaya siap bagi kehadiran-Nya. *Pengakuan Iman Westminster*, bab 5, paragraf 3, berbicara tentang kemampuan Allah untuk mengubah ciptaan secara radikal dalam pernyataan berikut:

**Allah menggunakan sarana-sarana dalam pemeliharaan-Nya yang biasa, namun Ia bebas berkarya tanpa, melampaui, dan berlawanan dengan sarana-sarana tersebut, sesuai kehendak-Nya.**

Ketika Pengakuan Westminster berbicara tentang “sarana-sarana,” yang dimaksud adalah hal-hal seperti hukum sebab-akibat, kehendak manusia, dan hukum-hukum alam semesta. Namun Allah juga bekerja “tanpa, melampaui, dan berlawanan dengan” sarana-sarana. Allah dapat melakukan mujizat-mujizat kapan pun dikehendaki-Nya.

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, Allah menimpakan kutuk atas bumi ini sendiri. Bumi menjadi tempat yang penuh bahaya dan kematian, dan tanah menolak

upaya manusia untuk mengerjakannya. Allah berfirman kepada Adam dalam Kejadian 3:17-18:

**Terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu (Kejadian 3:17-18).**

Tetapi dalam Roma 8, Paulus memandang ke depan dan melihat solusi dari masalah ini ada dalam kebangkitan ajaib dari orang-orang yang lahir baru. Ia mengajar bahwa dalam kebangkitan, bumi akan diselamatkan melalui kebangkitan dari umat manusia yang telah ditebus. Simaklah apa yang ditulis Paulus dalam Roma 8:19-23:

**Dengan sangat rindu seluruh makhluk [ciptaan] menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan... [Ciptaan] itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita (Roma 8:19-23).**

Dalam perikop ini, Paulus mengajar bahwa penebusan tubuh, yaitu kebangkitan kita, akan menyempurnakan adopsi kita sebagai anak-anak Allah. Saat itulah anak-anak Allah akan dinyatakan, dan seluruh ciptaan akan dibebaskan.

Sebagaimana ciptaan menjadi rusak melalui kutuk Allah karena manusia dalam Kejadian 3, demikian pula ciptaan akan dilepaskan dari kerusakan melalui penebusan Allah yang berkuasa atas manusia. Penebusan ini akan lengkap ketika orang-orang yang telah lahir baru dibangkitkan dalam kebangkitan umum.

Menurut hukum-hukum dan teori-teori fisika, kimia, dan biologi, kebangkitan umum adalah hal yang mustahil. Namun Allah sanggup melakukan *apa pun* yang dikehendaki-Nya, maka semua hukum alam akan memberi jalan pada perintah-Nya. Milyaran manusia akan hidup kembali — bahkan mereka yang telah mati ribuan tahun yang lalu. Ini akan merupakan pertunjukan yang mencengangkan dari kuasa Allah. Dan ini akan membuktikan, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa otoritas Allah lebih fundamental bagi alam semesta daripada keyakinan-keyakinan ilmiah kita yang terpenting sekalipun.

Kebangkitan umum atas ciptaan juga akan berdampak di neraka, penjara bagi jiwa-jiwa tidak lahir baru dan malaikat-malaikat yang telah jatuh ke dalam dosa.

## Neraka

Ketika orang-orang tidak lahir baru dibangkitkan, jiwa mereka diambil dari neraka dan disatukan dengan tubuh mereka di bumi supaya dapat menghadap

penghakiman Allah. Tetapi bukan hanya jiwa-jiwa tidak lahir baru yang akan dikeluarkan dari neraka pada saat itu dalam eskaton. Iblis dan setan-setan lain juga diambil.

Beberapa teolog berpendapat, Wahyu 20 mengajarkan bahwa Iblis, dan mungkin juga setan-setan, akan dilepaskan dari pemenjaraan mereka di neraka untuk bergabung dalam pemberontakan terakhir melawan Allah. Yohanes mencatat dalam Wahyu 20:7-8:

**Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang (Wahyu 20:7-8).**

Teolog-teolog lain mengacu pada perikop seperti 2 Petrus 2:4, yang telah kita baca tadi, yang mengatakan bahwa malaikat-malaikat yang jatuh dalam dosa dipenjarakan dalam gua-gua yang gelap sampai tiba saat penghakiman. Namun dua kemungkinan ini mengindikasikan neraka akan kosong: setan-setan akan dilepaskan sebelum kebangkitan untuk berperang dalam pemberontakan; atau mereka akan dihadapkan ke penghakiman bersama-sama dengan jiwa-jiwa tidak lahir baru.

Akibat ketiga dari dampak kebangkitan umum atas ciptaan ialah bahwa surga tidak lagi akan menjadi tempat tinggal jiwa-jiwa yang lahir baru.

## Surga

Seperti jiwa-jiwa tidak lahir baru yang dibangkitkan, jiwa-jiwa lahir baru yang dibangkitkan akan dikembalikan ke bumi untuk menghadap takhta penghakiman Allah. Surga adalah tempat yang sangat indah, wajar jika kita bertanya-tanya mengapa harus meninggalkannya. Namun Allah tidak pernah memaksudkan agar kita hidup di sana untuk selamanya. Salah satu sebabnya, di surga kita tidak memiliki tubuh. Jadi, dalam pengertian penting tertentu, kita bukan manusia yang lengkap. Selain itu, setelah kebangkitan, takhta Yesus akan ada di bumi, bukan di surga, dan tinggal di hadirat-Nya tentu jauh lebih baik bagi kita. Dan tentu saja, betapa pun indah surga, Allah telah merencanakan yang lebih baik lagi bagi kita dalam langit baru dan bumi baru.

**Memang benar, setelah kematian umat Allah menikmati apa yang dapat dikatakan sebagai kebahagiaan sempurna di hadirat Allah, dalam kondisi yang disebut “keadaan transisi.” Namun sebenarnya Allah menghendaki ciptaannya menghasilkan buah, termasuk manusia yang adalah milik-Nya, yang diselamatkan, berbuah... Jadi meskipun menikmati hadirat Tuhan adalah hal yang sangat indah, kenyataannya adalah bahwa penggenapan atau berbuahnya ciptaan adalah kita di dalam tubuh, dan tubuh ini adalah rancangan Allah. Jika kita menyangka bahwa hal terbaik bagi kita adalah berada di luar tubuh di hadirat Allah, saya rasa kita lupa bahwa Allah mengerjakan keselamatan yang mencakup segenap ciptaan, termasuk mencakup keselamatan tubuh kita, transformasi tubuh kita. Terakhir, tentu saja, Kristus dibangkitkan dalam tubuh. Jika Ia**

**dibangkitkan dalam tubuh sebagai buah sulung, maka apa yang terjadi setelahnya? Kebangkitan tubuh kita.**

— Vincent Bacote, Ph.D.

Selain ditinggalkan oleh jiwa-jiwa lahir baru pada saat kebangkitan, surga juga akan ditinggalkan oleh para malaikat. Matius 25:31 mengatakan bahwa ketika Yesus datang kembali, Ia akan membawa *semua* malaikat bersama-Nya. Dan Matius 24:31 mengatakan bahwa tugas mereka adalah mengumpulkan jiwa-jiwa lahir baru yang dibangkitkan dari seluruh pelosok surga dan bumi, dan membawa mereka kepada Kristus.

Singkatnya, kebangkitan umum akan mengumpulkan dan menempatkan semua manusia dan semua malaikat di bumi untuk penghakiman terakhir. Maka surga dan neraka akan ditinggalkan kosong.

Setelah menggambarkan kebangkitan umum dalam kaitan dengan kontroversi-kontroversi awal, otoritas ilahi dan dampak atas ciptaan, mari kita membahas dampak kebangkitan atas manusia.

### DAMPAK ATAS MANUSIA

Kebangkitan umum akan terjadi pada semua manusia yang pernah hidup, baik lahir baru maupun tidak lahir baru. Yesus mengatakan dalam Yohanes 5:28-29:

**Saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum (Yohanes 5:28-29).**

Seperti dibahas dalam pelajaran terdahulu, ketika Alkitab berbicara tentang manusia dibangkitkan dari kubur, tidak berarti yang akan dibangkitkan hanya mereka yang tubuhnya diawetkan sewaktu dimakamkan. Sebaliknya, semua orang yang telah mati akan ikut dibangkitkan. Contohnya, dalam Wahyu 20:13, Yohanes mengatakan bahwa laut akan menyerahkan orang-orang mati yang hilang di dalamnya, dan bahwa semua jiwa di alam maut dan Hades akan dibangkitkan kembali. Konsep yang sama tercermin dalam perikop-perikop seperti Yesaya 26:19, Daniel 12:2, dan Yohanes 11:24.

Di *mana pun* tubuh kita berada — dan bahkan meskipun tubuh itu sudah tidak ada lagi — kita semua akan dibangkitkan dalam kebangkitan umum. Tetapi bagaimanakah wujud tubuh kebangkitan kita kelak? Seberapa mirip dengan tubuh kita sekarang?

**Banyak orang ingin tahu seperti apa wujud tubuh kebangkitan kita setelah kebangkitan umum. Cara terbaik untuk menjawab pertanyaan ini adalah dengan mempelajari tubuh kebangkitan Yesus setelah Ia bangkit dari antara orang mati. Tubuh kebangkitan-Nya memiliki elemen-elemen yang serupa dengan tubuh yang lama — Yesus makan, minum, dan berbicara. Namun dalam hal-hal tertentu, tubuh kebangkitan-Nya berbeda dengan tubuh yang lama — Yesus**

**berjalan menembus pintu-pintu yang terkunci dan menghilang. Dan Alkitab mengatakan bahwa tubuh kebangkitan kita adalah “tubuh yang mulia,” sama seperti tubuh Yesus sendiri.**

— Dr. Riad Kassis

Tubuh kebangkitan kita tidak seluruhnya baru. Sebaliknya, tubuh itu adalah versi rekonstitusi dari tubuh kita sekarang. Dalam kematian, tubuh kita akan hancur seluruhnya oleh kremasi, pembusukan ataupun cara-cara lain. Namun Allah sanggup melakukan segala sesuatu. Jika tubuh masih ada, Alkitab mengindikasikan bahwa tubuh itu akan dibangkitkan dan dipulihkan. Jika tubuh telah hilang atau hancur seluruhnya, Alkitab tidak memberi penjelasan eksplisit. Tetapi kita dapat percaya bahwa Allah sanggup menciptakan tubuh-tubuh baru yang tetap memiliki identitas tubuh aslinya.

Pemahaman tentang identitas ini amat penting. Ini berarti bahwa dalam tubuh kebangkitan, kita masih tetap orang yang sama — tubuh dan jiwa. Allah akan menebus orang-orang lahir baru sebagai manusia yang utuh, dan Ia akan menghukum orang-orang tidak lahir baru sebagai manusia yang utuh. Namun meskipun kita mempertahankan identitas dengan tubuh lahiriah yang sama, akan ada perbedaan kualitatif antara tubuh kita sekarang dan tubuh kebangkitan. Mengenai orang-orang yang lahir baru, 1 Korintus 15:42-44 mengatakan:

**Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan.  
Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan.  
Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah (1 Korintus 15:42-44).**

Tubuh kebangkitan orang-orang lahir baru akan jauh lebih mulia, kekal dan berkuasa daripada tubuh natural kita sekarang. Kitab Suci mengajarkan bahwa tubuh kebangkitan kita akan seperti tubuh Yesus ketika Ia bangkit dari antara orang mati. Paulus menegaskan dalam 1 Korintus 15:49:

**Sama seperti kita telah memakai rupa dari [Adam], demikian pula kita akan memakai rupa dari [Yesus] (1 Korintus 15:49).**

Dan dalam 1 Yohanes 3:2, kita membaca:

**Belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia.**

Kitab Suci tidak mendeskripsikan tubuh kebangkitan orang-orang yang tidak lahir baru. Sudah pasti tubuh mereka tidak akan mulia seperti tubuh orang-orang yang lahir baru. Tetapi tubuh mereka pasti berbeda dengan tubuh sekarang supaya bisa bertahan melalui keadaan final. Sungguh menyedihkan, kebangkitan akan menimbulkan kengerian bagi mereka yang tidak lahir baru. Mereka akan dipenuhi dengan ketakutan dan rasa

malu. Tubuh kebangkitan akan membuat mereka rentan terhadap siksaan tambahan. Dan penjara final mereka akan lebih buruk daripada neraka yang telah mereka alami.

Pembahasan tentang kebangkitan mulia dari orang-orang yang lahir baru dan kebangkitan mengerikan dari orang-orang tidak lahir baru memunculkan sebuah pertanyaan: Apa yang terjadi dengan mereka yang masih hidup ketika Yesus datang kembali? Bagaimana mereka bisa dibangkitkan jika mereka belum mati? Jika mereka adalah orang-orang yang lahir baru, maka akan diubah dalam sekejap, sehingga memiliki tubuh yang sama dengan tubuh kebangkitan orang-orang lahir baru. Dalam 1 Korintus 15:51-52, Paulus memberikan penjelasan ini:

**Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah (1 Korintus 15:51-52).**

Jadi, mereka yang belum mati akan menjadi sama seperti orang yang dibangkitkan.

Kitab Suci tidak menjelaskan semua tentang orang-orang tidak lahir baru. Mungkin mereka semua akan dibunuh dalam perang terakhir pemberontakan Iblis sebelum kebangkitan umum. Ini mungkin tersirat dalam perikop seperti Wahyu 20:7-10, yang menggambarkan pasukan Iblis banyaknya seperti pasir pantai. Jika ini benar, maka tidak akan ada orang tidak lahir baru yang masih hidup ketika kebangkitan terjadi. Tetapi mungkin juga ada orang tidak lahir baru yang masih hidup setelah perang terakhir. Jika demikian, mungkin mereka pun akan diubah dalam sekejap mata, seperti orang-orang lahir baru. Bedanya adalah tubuh kebangkitan mereka akan seperti tubuh orang-orang tidak lahir baru yang dibangkitkan, yaitu dipersiapkan untuk menerima hukuman kekal.

Bagaimana pun juga, kebangkitan umum akan menghasilkan rekonstitusi seluruh umat manusia — setiap orang akan ada sebagai jiwa yang kekal dalam tubuh yang kekal. Kita akan menjadi manusia seutuhnya, dan bersama-sama membentuk seluruh umat manusia. Dengan cara ini, manusia akan dipersiapkan menghadapi penghakiman terakhir.

Sejauh ini kita telah membahas kebangkitan umum dari orang-orang mati. Kini kita akan fokus pada penghakiman terakhir.

## PENGHAKIMAN TERAKHIR

---

Penghakiman terakhir adalah peristiwa eskatologis ketika Allah secara resmi mengumumkan kesalahan semua musuh-Nya karena semua pelanggaran mereka, dan menjatuhkan hukuman kekal atas mereka. Dan Ia akan secara resmi menyatakan semua orang dalam Kristus tidak bersalah, dan mengumumkan pemberian dan upah kekal bagi mereka. Ini akan merupakan peristiwa publik yang sangat penting, dihadiri oleh segenap umat manusia yang dibangkitkan dan seluruh malaikat, baik yang jatuh maupun yang terpilih.

Pembahasan tentang penghakiman terakhir akan dibagi dalam empat bagian. Pertama, kita akan mengidentifikasi siapa hakim dalam persidangan. Kedua, kita akan memikirkan pihak-pihak yang akan dihakimi. Ketiga, kita akan membicarakan bukti yang akan dievaluasi oleh hakim. Dan keempat, kita akan mendiskusikan keputusan-keputusan yang akan dijatuhkan-Nya. Mari kita mulai dengan sang hakim.

## HAKIM

Banyak perikop Perjanjian Baru mengajarkan bahwa Yesus akan menjadi hakim pada penghakiman terakhir. Kita melihat ini dalam Matius 25:31-46, Yohanes 5:26-30, Kisah Para Rasul 10:42 and 17:30, 31, dan beberapa tempat lain. Salah satu contoh singkat, 2 Timotius 4:1 mengatakan:

**Kristus Yesus ... akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati  
(2 Timotius 4:1).**

Kepercayaan yang sama telah digemakan dalam pengakuan-pengakuan iman Kristen semenjak abad-abad awal dari gereja. Pengakuan Iman Rasuli, yang dibakukan sekitar tahun 700 Masehi, berbunyi:

**Yesus Kristus ... akan datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.**

Dan Pengakuan Iman Nicea, yang pertama kali dirumuskan pada tahun 325 Masehi dan direvisi tahun 381 Masehi, berbunyi:

**Yesus Kristus ... akan datang kembali dengan kemuliaan, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.**

Hak untuk menjatuhkan penghakiman terakhir atas seluruh umat manusia, dan atas para malaikat, pada dasarnya dimiliki oleh Allah Bapa. Namun Bapa telah menyerahkan hak ini kepada Anak. Petrus berbicara tentang penetapan Yesus oleh Bapa dalam Kisah Para Rasul 10:42. Paulus mengatakannya dalam Kisah para Rasul 17:31. Dan Yesus sendiri menegaskan bahwa Ia telah menerima kehormatan ini karena perannya sebagai Mesias. Simaklah perkataan Yesus dalam Yohanes 5:26-27:

**Bapa ... telah memberikan kuasa kepada [Anak] untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia (Yohanes 5:26-27).**

Dalam ayat ini, “Anak Manusia” adalah gelar mesianik. Gelar ini mengidentifikasi Yesus sebagai Kristus, ahli waris dari kovenan dan takhta Daud.

**Bapa telah menunjuk Anak untuk menjadi pelaksana penghakiman, yang menetapkan hukuman. Salah satu alasannya — bukan alasan yang paling dominan — tetapi salah satu alasan mengapa Allah menunjuk Anak untuk melakukannya adalah penggenapan Daniel 7.**

**Dalam Daniel 7, Anak Manusia adalah Dia yang “berurusan” dengan keempat binatang, dan Ia keluar sebagai pemenang, dan Ia datang ke hadirat Yang Lanjut Usianya, dan di sanalah peran-Nya, yaitu alasan utama mengapa Anak Manusia disebut dalam Daniel 7, karena Dialah yang menghakimi kerajaan-kerajaan pemberontak ini... Dengan kata lain, Anak Manusia melaksanakan kehendak dari Yang Lanjut Usianya.**

— Dr. Benjamin Gladd

Perjanjian Baru juga mengajarkan bahwa malaikat-malaikat pilihan atau malaikat-malaikat yang benar akan membantu Kristus dalam peran-Nya sebagai hakim. Contohnya, dalam perumpamaan tentang gandum dan lalang dalam Matius 13:41, 42, Yesus membandingkan para malaikat dengan para penuai dalam musim menuai. Ia mengidentifikasi lalang sebagai orang-orang yang melakukan kejahatan, atau tidak lahir baru, dan Ia berkata bahwa malaikat-malaikat-Nya akan mengumpulkan mereka dan melemparkan mereka ke dalam dapur api. Ini mungkin berarti para malaikat akan menggiring tawanan-tawanan yang dibangkitkan dari neraka menuju penghakiman terakhir, dan kemudian akan membantu melaksanakan hukuman terakhir atas mereka. Dan dalam Matius 24:31, Yesus mengindikasikan bahwa para malaikat mempunyai peran yang sama dalam mengumpulkan orang-orang pilihan atau yang lahir baru, pada hari penghakiman terakhir.

Lebih lanjut, 1 Korintus 6:2, 3 menyiratkan bahwa orang-orang yang lahir baru akan membantu Tuhan dalam menghakimi orang-orang tidak lahir baru dan juga malaikat-malaikat yang jatuh. Dan Wahyu 20:4 mengindikasikan bahwa beberapa murid Kristus akan memegang peran yang lebih menonjol dalam penghakiman. Selain itu, Mazmur 149:5-9 meramalkan bahwa orang-orang yang lahir baru akan membantu Yesus melaksanakan hukuman atas mereka yang dijatuhi hukuman.

Setelah mengidentifikasi hakim yang akan memimpin penghakiman terakhir, mari kita fokus pada pihak-pihak yang akan dihakimi-Nya.

## **PIHAK YANG DIHAKIMI**

Kitab Suci menyebutkan tiga pihak atau kelompok berbeda yang akan menghadapi penghakiman terakhir. Pertama kita akan membahas malaikat-malaikat yang jatuh, juga dikenal sebagai setan-setan.

### **Malaikat-malaikat yang jatuh**

Baik 2 Petrus 2:4 maupun Yudas 6 mencatat bahwa setan-setan dahulunya adalah malaikat-malaikat yang diberi otoritas oleh Allah. Namun mereka memberontak terhadap Dia, dan meninggalkan rumah surgawi dan otoritas mereka. Sebagai akibatnya, mereka kini dibelenggu dalam penjara gua yang gelap menunggu penghakiman Kristus.

Malaikat-malaikat pilihan — yaitu mereka yang tidak jatuh dalam dosa — tidak akan ikut dihakimi, karena mereka tidak pernah berdosa terhadap Allah. Jadi tidak ada alasan untuk menuduh mereka.

Pihak kedua yang menghadapi penghakiman adalah orang-orang yang tidak lahir baru.

## Orang yang Tidak Lahir Baru

Beberapa ayat Kitab Suci mengajarkan bahwa ketika umat manusia yang dibangkitkan hadir di hadapan takhta penghakiman Kristus, Tuhan akan memisahkan yang tidak lahir baru dari yang lahir baru. Paulus berbicara tentang pemisahan orang fasik dari orang benar dalam Roma 2:5-8. Yohanes menerima penglihatan tentang hal ini dalam Wahyu 11:18 dan 20:11-15. Yesus sendiri berbicara tentang hal ini dalam percakapan di Bukit Zaitun dalam Matius 25. Dalam setiap perikop tadi dikatakan bahwa pada penghakiman terakhir, Kristus akan menghukum orang-orang yang tidak lahir baru. Simaklah perkataan Yesus dalam Matius 25:31-46:

**Anak Manusia ... akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang ... Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: “Enyahlah dari hadapan-Ku” ... Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal (Matius 25:31-46).**

Pihak ketiga yang akan dihakimi oleh Kristus adalah orang-orang yang lahir baru.

## Orang yang Lahir Baru

Setelah Yesus memisahkan mereka yang tidak lahir baru dari yang lahir baru, Ia juga akan menghakimi yang lahir baru. Kita melihat hal ini dalam banyak ayat, antara lain Roma 2:7, Wahyu 11:18, dan juga dalam Matius 25, saat Yesus membandingkan yang tidak lahir baru dengan kambing dan yang lahir baru dengan domba. Simaklah perkataan Yesus tentang orang-orang yang lahir baru dalam Matius 25:33-34:

**Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan” (Matius 25:33-34).**

Kita perlu menyadari bahwa ada orang-orang Kristen yang keliru menyangka orang-orang yang lahir baru tidak akan dihakimi sama sekali. Hal ini karena ada terjemahan dari Yohanes 5:24 yang mengatakan bahwa orang percaya tidak akan masuk

dalam penghakiman. Tetapi banyak terjemahan, dan sebagian besar penafsir, yang mengartikan ayat ini secara benar, yaitu bahwa orang percaya tidak akan *dihukum* dalam penghakiman terakhir. Bahkan, akan kita pelajari nanti, seandainya orang-orang yang lahir baru tidak dihakimi, mereka tidak akan menerima upah kekal.

Setelah menelusuri penghakiman terakhir dalam kaitan dengan hakim dan pihak-pihak yang akan dihadapkan kepada-Nya, mari kita melihat bukti-bukti yang akan dipertimbangkan-Nya.

## BUKTI

Allah akan mempertimbangkan segala bukti untuk memastikan agar keadilan yang sempurna ditegakkan. Ia akan mengevaluasi setiap hal yang telah kita lakukan, pikirkan, dan ucapkan. Ia akan menyelidiki motivasi rahasia dalam hati kita. Ia akan mempertimbangkan kovenan-kovenan yang mengatur relasi kita dengan Dia, dan wahyu-wahyu yang kita terima dalam kehidupan. Ia akan mendengarkan saksi-saksi, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang meringankan. Tidak ada yang akan terlewatkan, dan tidak ada yang tidak dapat diterima. Semua ini akan dilakukan untuk menegakkan keadilan yang sempurna, supaya semua upah dan semua hukuman seratus persen tepat bagi setiap orang yang dihakimi. Pengkhotbah 12:14 merangkum lingkup yang luas dari bukti-bukti ini sebagai berikut:

**Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat (Pengkhotbah 12:14).**

Matius 12:36 menambahkan:

**Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya (Matius 12:36).**

Dan 1 Korintus 4:5 berkata:

**Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati (1 Korintus 4:5).**

Pemikiran yang sama terdapat dalam Mazmur 62:13, Amsal 24:12, Matius 16:27, dan Roma 2:5-11.

Namun tidak semua orang akan dituntut pertanggungjawaban yang sama besarnya. Sebaliknya, kita akan dihakimi menurut situasi kita masing-masing. Contohnya, orang yang berdosa secara terang-terangan padahal mempunyai banyak pengetahuan tentang tuntutan Allah, akan dihakimi lebih berat. Perhatikan bagaimana Yesus menegur orang-orang yang menolak Dia dalam Lukas 10:13-14:

**Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. Akan tetapi pada waktu penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu (Lukas 10:13-14).**

Mazmur 50:4-6 mengindikasikan bahwa Kristus juga akan menuntut pertanggungjawaban atas kewajiban kovenan kita. Implikasinya ialah bahwa orang-orang yang terikat pada kovenan dengan Allah memiliki kewajiban lebih besar untuk menaati Dia. Yakobus 3:1 mengatakan bahwa guru-guru dalam gereja akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.

Namun, kita perlu tahu dengan jelas bahwa orang-orang yang belum pernah mendengar berita Injil pun akan dihakimi dan dihukum. Kesalahan mereka akan lebih ringan daripada kesalahan mereka yang secara terang-terangan menolak Kristus dan dengan sengaja memberontak terhadap Allah dan hukum-hukum-Nya. Tetapi nasib mereka akan serupa.

Karena itulah dalam Kisah Para Rasul 20:26, 27, Paulus mengatakan bahwa ia “tidak bersalah terhadap siapa pun yang akan binasa” karena ia telah “memberitakan seluruh maksud Allah.” Intinya ialah bahwa jika orang-orang tidak mendengar berita Injil, mereka akan mati dalam dosa-dosa mereka dan binasa selamanya. Dan, jika ia tidak melakukan tugasnya sebagai seorang pemberita Injil, ia akan menanggung kesalahan karena tidak memberitakan Firman kehidupan kepada mereka.

**Orang-orang yang belum pernah mendengar berita Injil dapat dihukum, dan memang akan dihukum pada penghakiman terakhir karena mereka sebenarnya mengetahui sesuatu tentang Allah dan tentang tuntutan kebenaran-Nya atas diri mereka. Dalam Roma 1 Rasul Paulus menjelaskan secara eksplisit bahwa Allah telah mengungkapkan kepada setiap manusia hal-hal mengenai diri-Nya sendiri melalui ciptaan, sehingga mereka yang tidak pernah diberkati dengan pengenalan tentang kisah Yesus pun tidak dapat berdalih, sebab mereka mengetahui hal-hal yang benar tentang Allah dan apa yang Allah harapkan dari mereka, dan surat Roma mengatakan kepada kita bahwa mereka juga telah melanggar hukum Allah. Maka mereka akan dihakimi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka terima, yaitu terang karakter dan kehendak Allah yang telah mereka terima dari alam. Sebagian dari kita telah menerima lebih banyak melalui Kitab Suci dan melalui Injil Yesus. Kita bertanggung jawab untuk itu. Semua orang bertanggung jawab untuk pengetahuan tentang Allah yang mereka telah terima dari ciptaan, dan untuk itu dari mereka dituntut pertanggungjawaban. Yesus menyatakan dengan jelas dalam kitab-kitab Injil bahwa kita harus bertanggung jawab untuk terang yang telah kita terima dan bagaimana kita merespon terang itu.**

— Rev. Dan Hendley

Setelah membahas penghakiman terakhir dalam kaitan dengan hakim, pihak-pihak, dan bukti, kita siap membahas keputusan-keputusan yang akan dijatuhkan oleh Yesus.

## KEPUTUSAN

Begitu banyak ketidakadilan di dalam dunia kita. Para pendusta dan penindas sering kali tidak menderita konsekuensi dari perkataan dan perbuatan mereka. Penjahat-penjahat sering tetap bebas berkeliaran. Mereka yang merugikan orang lain atau mencuri tidak mengganti kerugian. Orang-orang ditindas. Orang Kristen yang setia sangat dianiaya karena iman mereka. Hukum disalahgunakan untuk merugikan mereka yang seharusnya dilindungi oleh hukum. Daftar ketidakadilan ini dapat terus dilanjutkan. Namun Kitab Suci mengajar kita untuk mengharapkan penghakiman terakhir untuk menyelesaikan semua ketidakadilan ini — menghukum yang fasik dan menghargai yang benar. Penghakiman terakhir adalah saat Allah menyeimbangkan semua, saat kebaikan menghasilkan berkat, dan kejahatan tidak menghasilkan keuntungan melainkan kutukan.

Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa ada dua macam keputusan yang akan Kristus jatuhkan: kutuk bagi mereka yang berbuat jahat, dan berkat bagi mereka yang berbuat baik. Kita akan mendeskripsikan masing-masing keputusan ini secara singkat, dimulai dengan kutukan Tuhan atas orang-orang fasik.

### Kutuk

Kitab Suci biasanya menggambarkan hukuman atas malaikat yang jatuh dan hukuman atas orang yang tidak lahir baru dalam perikop berbeda. Tetapi nasib mereka sebenarnya sama. Semua musuh Allah, baik malaikat maupun manusia, akan menerima hukuman yang adil untuk perlawanan mereka terhadap Kristus, untuk perbuatan jahat mereka terhadap umat Allah, dan untuk semua dosa yang telah mereka perbuat dalam pemberontakan terhadap karakter dan hukum Allah. Paulus mengatakan dalam 2 Tesalonika 1:6-9:

**Memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu ... [Ia] mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya (2 Tesalonika 1:6-9).**

Ketika Paulus mengatakan bahwa orang fasik akan dijatuhi hukuman kebinasaan kekal, ia tidak memaksudkan mereka akan ditiadakan atau tidak ada lagi. Sebaliknya, yang dimaksudnya ialah hukuman dahsyat yang akan menghancurkan kehidupan orang fasik, dan akan menyebabkan mereka sengsara selamanya. Kita melihat pemikiran yang sama dalam Daniel 12:2, Matius 25:46, Yohanes 5:29, Roma 2:7-12, dan Yudas 7.

Hukuman atas orang fasik dideskripsikan secara singkat dalam Wahyu 20:10-15. Disana kita diberitahukan bahwa Iblis akan menderita selamanya dalam lautan api dan belerang, yang disebut lautan api. Dan pengikut-pengikutnya — termasuk binatang dan nabi palsu yang disebutkan dalam Wahyu 13-20 — akan menerima hukuman yang sama. Demikian pula semua orang yang tidak lahir baru. Yesus akan menghukum musuh-musuh-Nya dengan hukuman kekal yang sama dan dijalani secara sadar ini. Lebih lanjut, perikop seperti Matius 11:23, 24, dan Ibrani 10:29, mengajarkan bahwa semakin besar dosa mereka, semakin berat penderitaan mereka.

Setelah melihat keputusan Kristus yang mencakup kutukan atas orang fasik, kini kita akan melihat berkat-berkat-Nya atas orang benar.

## Berkat

Karena kemurahan hati Allah dalam Kristus, orang-orang yang lahir baru akan mendapat bagian dalam berkat-berkat kovenan kekal yang diraih Yesus. Oleh hidup-Nya yang sempurna, kematian karena ketaatan-Nya, dan kebangkitan-Nya yang penuh kuasa, mereka yang berada *dalam Kristus* akan menerima pengampunan dosa dan hidup kekal dalam langit baru dan bumi baru. Semua anugerah ini akan diberikan bersama dengan upah atas perbuatan baik yang telah Allah tetapkan sebelumnya dan yang telah Roh Kudus laksanakan dalam hidup mereka yang lahir baru. Karena itulah, dalam perikop seperti Matius 6:20, Markus 10:21, dan Lukas 12:33, 34, Yesus sangat menekankan mengenai mengumpulkan harta di surga.

Kedua macam berkat ini — anugerah dan upah — diilustrasikan dalam penglihatan Yohanes mengenai penghakiman terakhir dalam Wahyu 20. Dalam penglihatan yang sama, setan-setan dan orang-orang tidak lahir baru dilemparkan ke dalam lautan api. Dalam Wahyu 20:12, 15, Yohanes menulis:

**Aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu... Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu (Wahyu 20:12, 15).**

Dalam penglihatan Yohanes, perbuatan-perbuatan umat manusia — perbuatan baik maupun buruk — dicatat dalam banyak kitab. Sedihnya, setiap orang yang dihakimi hanya berdasarkan kitab-kitab itu akan dihukum, sebab tidak ada seorang pun yang cukup benar sehingga layak meraih berkat-berkat Allah. Namun ada satu kitab lain, kitab khusus yang dinamakan “kitab kehidupan.” Kitab ini mencatat nama semua orang yang lahir baru, dan merupakan dokumen legal yang menyatakan bahwa Yesus telah membayar harga untuk kematian karena dosa-dosa mereka. Maka setiap orang yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan menerima anugerah Allah, yaitu pengampunan dan hidup kekal, bersama dengan upah kekal atas perbuatan-perbuatan baik yang dihasilkan Roh Allah dalam hidup mereka.

Dalam penghakiman terakhir, setiap orang yang dihakimi hanya berdasarkan perbuatannya sendiri, akan dihukum dalam lautan api. Namun jika kita percaya kepada Injil Yesus, dan bertobat dari dosa-dosa kita, kita akan diampuni sepenuhnya. Bahkan, jika memang kita percaya dan bertobat, nama kita *sudah* tertulis dalam kitab kehidupan. Kita tidak mungkin dihukum — karena kita milik Yesus, dan Ia telah mati untuk memiliki kita sebagai warisan kovenan pribadi-Nya. Bukan saja kita tidak dihukum, kita pun akan menikmati berkat-berkat-Nya selama-lamanya dalam langit baru dan bumi baru.

Sesudah mempelajari ajaran Alkitab terkait kebangkitan umum dan penghakiman terakhir, marilah kita memperhatikan topik utama kita yang terakhir: langit baru dan bumi baru.

## LANGIT BARU DAN BUMI BARU

---

Langit baru dan bumi baru adalah tahap terakhir dari sejarah penebusan — peristiwa final dalam konsumasi dari eskaton. Dampak kejatuhan manusia ke dalam dosa akan dihapuskan sepenuhnya. Ciptaan akan diselesaikan dan disempurnakan saat kerajaan surgawi Allah meluas dan mencakup seluruh bumi. Umat Allah akan tinggal bersama Dia dan menikmati kehadiran-Nya selama-lamanya dalam keindahan, damai, kesehatan dan kemakmuran.

Kita akan mendeskripsikan langit baru dan bumi baru dalam tiga tahap, pertama fokus pada kemurniannya, kedua pada keadaan barunya, dan ketiga pada geografinya. Mari memulai dengan kemurniannya.

### KEMURNIAN

Dalam pelajaran sebelumnya, kita melihat bahwa rencana Allah sejak dahulu adalah memenuhi bumi dengan gambar-Nya, dan supaya gambar-Nya melayani dan menghormati Dia dengan memerintah atas ciptaan atas nama-Nya. Kita juga melihat bahwa pemerintahan kita sebagian diatur oleh mandat budaya, yang mewajibkan kita untuk mengelola seluruh bumi sampai seluruhnya seperti Taman Eden. Sejauh ini, dosa dan konsekuensi-konsekuensinya menghalangi kita mencapai sasaran itu. Tetapi setelah penghakiman terakhir, Allah akan memurnikan ciptaan sehingga rencana-Nya dapat digenapi dalam langit baru dan bumi baru.

Telah kita lihat bahwa pada penghakiman terakhir semua setan dan orang yang tidak lahir baru akan dilemparkan ke dalam lautan api. Hukuman mereka akan memastikan bahwa mereka tidak mendiami atau merusak langit baru dan bumi baru. Tetapi ini hanya bagian pertama dari pemurnian ciptaan, sebab langit dan bumi pun perlu dibersihkan. Dampak dosa telah begitu meresap ke dalam seluruh ciptaan dan menghalanginya menjadi dunia yang Allah rencanakan. Sebabnya adalah kutuk Allah atas Adam dalam Kejadian 3:17-19:

**Terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu ... dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu (Kejadian 3:17-19).**

Kutuk Allah tidak hanya berdampak atas pertanian. Kutuk ini jelas menimbulkan masalah-masalah seperti bencana alam dan serangan hewan-hewan buas. Menurut Paulus masalahnya bahkan lebih besar lagi. Dengan kata lain, *seluruh* ciptaan kehilangan kondisi final mulia yang Allah rencanakan — setidaknya sampai Allah melaksanakan konsumsi final dari sejarah. Simaklah perkataan Paulus dalam Roma 8:20-21:

**Seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan ... oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah (Roma 8:20-21).**

Petrus membandingkan pemurnian dunia di masa mendatang dengan air bah yang terjadi di zaman Nuh. Pada waktu itu, Allah melenyapkan hampir seluruh umat manusia yang berdosa dari muka bumi. Tetapi kutuk-Nya tetap berlaku atas bumi, dan setan-setan tetap bebas mendatangkan kesulitan. Namun menurut Petrus, penghakiman terakhir akan dilanjutkan dengan pembersihan oleh api yang akan menyingkirkan semua pengaruh dan dampak dosa yang tersisa. Petrus menulis dalam 2 Petrus 3:7-12:

**Langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik... Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap... Pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena nyalanya (2 Petrus 3:7-12).**

Menurut deskripsi Petrus, Allah akan mengirim api untuk menghancurkan “unsur-unsur dunia.” Banyak pembaca modern yang mengasosiasikan istilah ini dengan unsur-unsur fisik dari dunia, seperti tanah, air, dan udara. Tetapi kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “unsur-unsur dunia” — *stoicheia* — sebenarnya dapat merujuk pada prinsip-prinsip dasar, atau bahkan kuasa-kuasa setan yang akan dihukum selamanya dalam lautan api. Secara inilah kata ini dipergunakan di bagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru, antara lain dalam Galatia 4:3, 9, Kolose 2:8, dan Ibrani 5:12.

Intinya, Petrus menggambarkan proses pemurnian oleh api yang akan membuat bumi tidak dapat didiami, dalam versi NIV dikatakan “ditelanjangi,” tetapi bebas dari dosa. Bahkan dapat kita katakan bahwa bumi akan terlihat seperti pada awal Kejadian 1, sebelum Allah membentuk alam semesta dalam minggu penciptaan.

**Petrus berbicara tentang air bah pada zaman Nuh. Maksudnya adalah dunia ini akan dimusnahkan seperti dunia zaman Nuh dulu**

dimusnahkan. Jadi di sini kita melihat gambar dari tiga dunia: dunia zaman Nuh sebelum air bah, dunia setelah air bah, dan dunia yang akan datang setelah kedatangan Tuhan kembali. Dan ketiga dunia ini dibedakan oleh dua bencana besar: air bah dan penghancuran oleh api. Namun Allah hanya menciptakan dunia ini satu kali, dan dunia ini masih di sini, jadi air bah zaman Nuh tidak memusnahkan dunia, melainkan memurnikannya; membersihkannya. Kata pemurnian sebenarnya cukup sering dipakai dalam Kitab Suci. Kata itu digunakan dalam kitab Maleakhi untuk berbicara tentang dunia yang akan datang. Paulus menggunakannya dalam 1 Korintus untuk berbicara dalam makna yang sama. Dan saya berpendapat, setelah semua faktor dipertimbangkan, dari ayat itu sendiri, dalam analogi dengan air bah zaman Nuh, Allah tidak akan memusnahkan dunia ini dan menggantinya dengan dunia lain, tetapi Ia akan membersihkan. Memang ini akan merupakan pembersihan yang sangat radikal. Ia tidak datang hanya untuk memunguti sampah, namun tidak akan terjadi pemusnahan total.

— Dr. Michael D. Williams

Setelah mendeskripsikan kemurnian dari langit baru dan bumi baru, kita akan membahas keadaan barunya.

### KEADAAN BARU

Frasa “langit baru dan bumi baru” pertama kali muncul dalam Yesaya 65:17, dan kemudian dalam Yesaya 66:22. Dalam kedua ayat ini, kata Ibrani yang dipergunakan untuk “baru” adalah *chadash*, yang dapat berarti “sama sekali baru” atau “diperbarui.” Tetapi menurut konteksnya dalam Yesaya, kata ini berarti “diperbarui.” Perhatikanlah Yesaya 65:17-19:

**Sesungguhnya, Aku menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru; hal-hal yang dahulu tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati... Aku menciptakan Yerusalem penuh sorak-sorak dan penduduknya penuh kegirangan. Aku akan bersorak-sorak karena Yerusalem, dan bergirang karena umat-Ku; di dalamnya tidak akan kedengaran lagi bunyi tangisan dan bunyi erangpun tidak (Yesaya 65:17-19).**

Perhatikanlah bahwa langit baru dan bumi baru akan mencakup Yerusalem yang diciptakan baru. Tetapi Yerusalem itu adalah Yerusalem yang sama dengan yang sudah ada, yaitu Yerusalem yang penduduknya menangis dan mengerang di zaman pelayanan Yesaya. Allah juga akan menciptakan umat-Nya untuk membuat mereka menjadi suatu kesukaan, artinya Ia akan mengubah hidup mereka secara radikal, bukan menciptakan umat yang sama sekali baru.

Sebagaimana kata Ibrani *chadash* dapat berarti “sama sekali baru” atau “diperbarui,” demikian juga dengan kata Yunani *kainos*. Dalam 2 Petrus 3:13 dan Wahyu 21:1, kata *kainos* digunakan untuk menggambarkan langit baru dan bumi baru. Lagipula deskripsi ciptaan baru dalam Wahyu 22 juga menunjukkan fakta bahwa bumi telah diperbarui, bukan digantikan. Dalam Wahyu 22:3, Yohanes mengatakan,

**Tidak akan ada lagi laknat (Wahyu 22:3).**

Frasa “tidak akan ada lagi” menyiratkan dahulu ada laknat, atau kutuk, tetapi sekarang telah disingkirkan. Dengan kata lain, dunia kita yang dikutuk akan diperbaiki, bukan digantikan oleh dunia yang belum pernah dikutuk.

Satu cara untuk menolong kita membayangkan tentang keadaan baru dari langit baru dan bumi baru adalah dengan membandingkannya dengan kebangkitan orang-orang yang lahir baru. Tubuh kita yang baru secara kualitatif berbeda dengan tubuh kita yang lama, tetapi juga memiliki kontinuitas yang besar. Tubuh yang sama dengan yang terbaring dalam kubur akan dibangkitkan. Dengan cara yang sama, langit dan bumi yang sama yang kini rusak oleh dosa, akan diciptakan ulang di masa yang akan datang, tetapi akan berbeda secara kualitatif. Hewan-hewan liar tidak saling menyerang atau memusuhi manusia. Penyakit tidak dikenal. Tidak ada bencana alam. Dan seperti dikatakan dalam Wahyu 21:1, air laut yang bergaram pun akan digantikan dengan air yang menyegarkan.

Satu cara lain untuk memahami keadaan baru dari langit dan bumi adalah dengan mengingat rencana Allah untuk ciptaan. Dalam Kejadian 1:27, 28, yang diidentifikasi sebagai mandat budaya, Allah menugaskan manusia untuk mengelola seluruh bumi. Sasarannya adalah memperluas batas-batas Taman Eden sampai memenuhi seluruh dunia. Sejak itu, manusia telah berhasil menyebarkan kebudayaan manusia ke seluruh bumi. Namun karena keberdosaan kita, kebudayaan kita tidak menyerupai firdaus di Eden. Maka ketika Allah memperbarui bumi, Ia akan memulai dengan menyapu bersih pekerjaan dosa manusia. Dan sebagai gantinya, Ia akan membangun taman di seluruh dunia seperti yang telah direncanakan-Nya sejak dahulu.

**Ketika berpikir tentang ciptaan, orang-orang Kristen sering melakukan kesalahan tragis. Kita berpikir tentang hidup kita di dunia ini, dalam ciptaan, dan kita menyangka keselamatan berarti kita meninggalkan dunia ini. Ketika kita memikirkan tentang dunia ini dan tentang segala masalahnya, kita menyangka bahwa pada akhir zaman apa yang Allah akan lakukan adalah membuang ciptaan dan memberi kita kehidupan lain di surga. Dan karena itu, umat Kristen secara historis telah melepaskan diri dari ciptaan... Kita perlu berpikir lebih alkitabiah mengenai hal ini. Allah *mengasihi* ciptaan-Nya, Ia setia kepada ciptaan-Nya; ciptaan ini telah dibayangkan-Nya sejak permulaan zaman dan karena itu, proyek-Nya di dunia adalah rekonstitusi ciptaan; pemulihan ciptaan. Maka janji akhir zaman adalah akan ada langit baru dan bumi baru, bukan berarti bumi ini akan dibuang. Bumi ini akan *diperbarui*. Jadi, sebagai seorang pengikut Kristus, saya ingin mengambil bagian dalam kesetiaan Allah kepada ciptaan-Nya, dan saya ingin**

**mengantisipasi saat dunia ini akan dipenuhi dengan keindahan dan kemuliaan dan keajaiban yang Allah telah rencanakan bagi dunia ini sejak permulaan zaman.**

— Dr. Gary M. Burge

Setelah membahas langit baru dan bumi baru dari sudut pandang kemurnian dan keadaan barunya, maka kini kita akan melihat geografinya.

## GEOGRAFI

Setidaknya ada dua aspek dari geografi langit baru dan bumi baru yang perlu diperhatikan. Pertama, langit baru dan bumi baru akan merupakan satu kerajaan yang bersatu.

### **Kerajaan yang Bersatu**

Sebelum Allah menciptakan alam semesta, yang oleh para teolog sering disebut “realita natural,” Ia menciptakan dan memerintah atas realita *preternatural* yaitu surga. Realita preternatural adalah dunia spiritual dari malaikat-malaikat dan setan-setan. Dunia ini ada bersama dengan dunia natural atau materi, dan ciptaan dapat berpindah dari dunia yang satu ke dunia yang lain sesuai dengan izin Allah. Contohnya, saat kita mati jiwa kita memasuki realita preternatural, dan malaikat-malaikat dan setan-setan mempengaruhi dunia natural dalam berbagai cara. Namun seperti telah kita jelaskan sepanjang pelajaran ini, tujuan Allah bagi dunia natural sejak semula adalah menjadikannya perluasan dari kerajaan surgawi-Nya yang preternatural. Dengarkanlah Doa Bapa kami dalam Matius 6:9-10:

**Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga (Matius 6:9-10).**

Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa agar Allah membawa kerajaan surgawi-Nya ke bumi, dan membuat seluruh bumi taat sepenuhnya kepada-Nya, seperti sudah terjadi di surga. Secara sederhana, kita diajarkan untuk meminta Allah memperluas kerajaan surga-Nya yang preternatural sampai mencakup kerajaan natural di bumi. Di masa lalu, Allah mengizinkan surga untuk bersilangan dengan bumi hanya di tempat-tempat khusus, seperti Ruang Maha Kudus di Kemah Suci Musa, dan kelak di Bait Allah. Kita membaca dalam Ibrani 8:5:

**Pelayanan [imam-imam besar] adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga, sama seperti yang diberitahukan kepada Musa, ketika ia hendak mendirikan kemah: “Ingatlah,” demikian**

**firman-Nya, “bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung itu” (Ibrani 8:5).**

Ruang Maha Kudus dalam Kemah Suci dan Bait Allah adalah replika dari ruang takhta Allah di surga sebab di ruang itulah surga dan bumi bersilangan. Ruang Maha Kudus ini berada secara simultan di surga dan di bumi. Dan menurut Imamat 16:2, ruang ini merupakan akses ke hadirat Allah. Karena itulah orang hanya boleh masuk ke dalam ruang itu saat Allah memerintahkan. Hal ini juga menjelaskan penglihatan Yesaya dalam Yesaya 6:1, ketika ia melihat Tuhan duduk di atas takhta surgawi-Nya, sedangkan ujung jubah-Nya menjuntai ke bawah dan memenuhi Bait Suci di bumi.

Namun dalam langit baru dan bumi baru, Allah akan menegakkan takhta surgawi-Nya di bumi. Hal ini jelas dalam Wahyu 21:1-5 dan 22:1-3. Dan satu hal yang penting, Wahyu 21:22 mengatakan bahwa tidak akan ada Bait Allah, atau Ruang Maha Kudus, sebab Allah akan mewujudkan hadirat-Nya bersama umat-Nya di mana pun. Kita tidak perlu mencari tempat persilangan surga dan bumi, dan akses tidak dibatasi hanya untuk imam besar satu kali setahun. Sebaliknya, semua umat Allah memiliki akses ke hadirat Tuhan setiap saat.

**Manfaat-manfaat apa yang akan kita terima saat berada di hadirat Allah dalam langit baru dan bumi baru? Kita diberitahukan dalam Wahyu 22 bahwa kita akan melihat Allah. Ini merupakan pernyataan yang menakjubkan karena kita diajarkan — dalam Perjanjian Lama — bahwa tidak seorang pun boleh melihat Allah. Kemudian kita diajarkan bahwa Yesus membuat Allah dapat dilihat. Yohanes 1, Ia Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, Ia tinggal di antara kita. Berada di hadirat Allah adalah hal yang pada zaman dulu disebut “*visi beatific*,” yang berarti “pemandangan yang membahagiakan.” Melihat Allah adalah bersukacita — keduanya sinonim — melihat Allah sebagai umat yang telah ditebus dan mengenakan kebenaran Kristus. Melihat Allah *tanpa* mengenakan kebenaran Kristus adalah sangat mengerikan karena tak seorang pun sanggup menghadapi kekudusan-Nya. Tetapi kita akan memiliki relasi seperti itu dengan Dia, suatu kesatuan dengan Dia. Ia adalah Abba, Bapa, Ayah. Kita akan dapat berada di hadirat-Nya, memandang wajah-Nya, dan menikmati kehadiran-Nya. Ini akan menjadi pemandangan yang membahagiakan. Berada di hadirat Allah akan membuat kita lebih bahagia daripada apa yang pernah kita rasakan, lebih bahagia daripada yang dapat kita bayangkan.**

— Dr. Randy Alcorn

Aspek kedua dari geografi langit baru dan bumi baru yang akan kita bahas adalah Yerusalem Baru.

## Yerusalem Baru

Wahyu 21, 22 mendeskripsikan Yerusalem Baru sebagai ibu kota dan pusat kegiatan dari ciptaan baru. Kota ini akan bercahaya dengan kemuliaan Allah, dan dihiasi dengan batu-batu permata berharga. Fakta bahwa kota ini akan turun dari surga merupakan konfirmasi bahwa langit baru dan bumi baru adalah kerajaan yang bersatu, tempat Allah tinggal bersama umat-Nya.

Allah melakukan ini dahulu di Taman Eden. Ia melakukannya juga di zaman Musa ketika memimpin umat-Nya melalui padang gurun dan masuk ke Tanah Perjanjian. Ia melakukannya di zaman Salomo ketika Bait Suci dibangun. Dan Ia selalu tinggal bersama umat-Nya yang setia melalui Roh Kudus. Tetapi langit baru dan bumi baru akan jauh melampaui semua itu, sebab Allah akan mewujudkan kemuliaan-Nya di antara kita semua, dan kita akan hidup di hadirat-Nya yang mulia selama-lamanya.

Menarik sekali bahwa Yerusalem Baru akan berbentuk kubus sempurna: 12.000 stadia panjangnya, lebarnya dan tingginya. Ini kurang lebih setara dengan 1400 mil, atau 2250 kilometer panjang, lebar dan tingginya! Penglihatan Yohanes dalam kitab Wahyu sangat simbolis, maka kita tidak tahu pasti apakah deskripsi ini akan digenapi secara harfiah. Kendati demikian, simbol-simbol ini mengindikasikan bahwa Yerusalem Baru akan sangat luas sekali, dan cukup untuk memuat semua orang yang telah ditebus di hadirat Allah.

Lagipula, bentuk kubus dari Yerusalem Baru juga menegaskan bahwa Allah akan selalu hadir di sana. Dalam Perjanjian Lama, Ruang Maha Kudus dalam Kemah Suci dan Bait Allah juga berbentuk kubus. Jadi, seperti Allah mewujudkan kehadiran-Nya yang kudus dan mulia di dalam Ruang Maha Kudus, demikian pula Ia akan mewujudkan kemuliaan-Nya kepada umat-Nya di Yerusalem Baru. Bahkan dalam Wahyu 21:23 dikatakan bahwa kemuliaan Allah akan begitu cemerlang sehingga Yerusalem Baru tidak membutuhkan matahari untuk menyinarinya.

Kita perlu memperhatikan bahwa ukuran-ukuran dan deskripsi Yerusalem Baru sering menggunakan angka dua belas. Dalam Perjanjian Lama, angka ini diasosiasikan dengan dua belas suku Israel, yang merupakan umat Allah di zaman itu. Dan dalam Perjanjian Baru, angka dua belas diasosiasikan dengan dua belas rasul, yang mewakili umat Allah di zaman sekarang. Ini mengindikasikan bahwa di Yerusalem Baru, akan hadir umat Allah dalam segala keragaman, dan mungkin dengan semua kebudayaan masing-masing yang khas. Kita membaca dalam Wahyu 21:24-27:

**Bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya dan raja-raja di bumi membawa kekayaan mereka kepadanya ... kekayaan dan hormat bangsa-bangsa akan dibawa kepadanya. Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu (Wahyu 21:24-27).**

Dalam langit baru dan bumi baru, ciptaan Allah akan direnovasi dan diperbarui sepenuhnya. Ia akan menghapuskan dosa dan semua dampaknya dari dunia, dan Ia akan memperluas kerajaan surgawi-Nya sampai memenuhi seluruh dunia. Maka kita tidak akan lagi menghadapi ancaman kematian, atau penyakit, atau perkabungan, atau tangisan

atau kesakitan. Tetapi kemuliaan dari langit baru dan bumi baru tidak hanya kemuliaan dari dunia yang sempurna. Berkat yang *terbesar* dalam langit baru dan bumi baru adalah kita akan hidup di hadirat Allah selama-lamanya dalam damai dan persekutuan sempurna.

**Ajaran Kitab Suci tentang langit baru dan bumi baru kadang-kadang mengejutkan umat Kristen di masa kini karena sering kali orang menyangka bahwa kita akan mati dan pergi ke surga, dalam semacam eksistensi tanpa tubuh yang melayang-layang di atas awan; sedangkan sebenarnya Alkitab cukup jelas mengatakan bahwa akan ada penciptaan bumi baru dan juga langit baru, dan bahwa kita akan memiliki eksistensi tubuh manusia dalam ciptaan baru. Tidak akan ada lagi dosa; tidak akan ada lagi air mata; tidak akan ada lagi maut dalam ciptaan baru. Tetapi ketika Yesus mengajar kita berdoa “Datanglah kerajaan-Mu ... di bumi seperti di sorga,” ini adalah harapan bahwa kita sekarang bekerja menuju langit baru dan bumi baru, namun kita boleh yakin bahwa ketika Yesus datang kembali pekerjaan itu akan selesai.**

— Dr. Simon Vibert

---

## KESIMPULAN

---

Dalam pelajaran tentang “Akhir Zaman” ini, kita telah membahas tiga topik utama dalam eskatologi. Kita telah melihat kebangkitan orang mati dalam kaitan dengan kontroversi-kontroversi doktrin awal, otoritas Allah, dan dampak kebangkitan atas ciptaan dan manusia. Kita telah mempelajari penghakiman terakhir dengan memandang Yesus sebagai hakim, pihak-pihak yang akan dihakimi-Nya, bukti-bukti yang akan dipertimbangkan-Nya, dan keputusan yang akan diambil-Nya. Dan kita telah membahas langit baru dan bumi baru dalam hal kemurnian, keadaan baru dan geografinya.

Dalam seri ini, kita telah mempelajari beberapa aspek dari doktrin eskatologi. Kita telah melihat bahwa Allah adalah Raja dan Tuhan atas seluruh ciptaan. Kita telah melihat implikasi-implikasi dari fakta itu atas hidup manusia yang lahir baru dan yang tidak lahir baru. Dan kita telah melihat bahwa Dia dengan teguh mengarahkan sejarah menuju sasaran puncaknya: konsumsi kerajaan mesianik Kristus dalam langit baru dan bumi baru. Tentu saja akan ada banyak korban, sebab Kristus akan menegakkan keadilan yang sempurna melalui penghakiman terakhir. Namun hasil akhirnya akan membawa kemuliaan bagi Allah, dan berkat-berkat tak terukur bagi kita sebab kita akan hidup di hadirat-Nya selama-lamanya.

---

**Dr. Matt Friedeman (Penyelenggara)** adalah Profesor Penginjilan dan Pemuridan di Wesley Biblical Seminary, dan gembala pendiri DaySpring Community Church di Clinton, Mississippi. Dr. Friedeman meraih gelar M.Div. dari Asbury Theological Seminary dan gelar Ph.D. dari University of Kansas. Beliau menulis artikel-artikel untuk Jackson Clarion-Ledger, beliau juga seorang analis politik untuk WAPT-TV, pendeta lapas di Hinds County Penal Farm, dan sangat aktif dalam pelayanan di lapas dan pelayanan anti-aborsi. Beliau juga penulis dari beberapa buku antara lain, *The Master Plan of Teaching*, *LifeChanging Bible Study*, dan *Discipleship In The Home*.

---

**Dr. Randy Alcorn** adalah Pendiri dan Direktur Eternal Perspective Ministries.

**Vincent Bacote, Ph.D.** adalah Profesor Madya bidang Teologi dan Direktur dari Center for Applied Christian Ethics di Wheaton College & Graduate School.

**Dr. Gary M. Burge** adalah Profesor Perjanjian Baru di Wheaton College & Graduate School.

**Dr. Benjamin Gladd** adalah Asisten Profesor Perjanjian Baru di Reformed Theological Seminary.

**Rev. Dan Hendley** adalah Gembala Sidang Senior di North Park Church di Wexford, PA.

**Dr. Riad Kassis** adalah Direktur Internasional dari International Council for Evangelical Theological Education.

**Dr. Samuel Lamerson** adalah Rektor Knox Theological Seminary dan Profesor Perjanjian Baru.

**Dr. Harry L. Reeder III** adalah Gembala Sidang Senior di Briarwood Presbyterian Church di Birmingham, AL.

**Prof. Hezhuang Tian** adalah Dekan dari China Logos Theological Seminary.

**Dr. Simon Vibert** adalah mantan Vikaris St. Luke's Church, Wimbledon Park, UK, dan saat ini beliau adalah Wakil Kepala Sekolah Wycliffe Hall, Oxford, dan Direktur dari School of Preaching.

**Dr. Michael D. Williams** adalah Profesor Teologi Sistematis di Covenant Theological Seminary.